

## Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Literasi Guru Dengan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Kota Bekasi

Angkling Maulana Haz<sup>1\*</sup>, Baharuddin<sup>2</sup>, Ibnu Muthi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam "45" Bekasi, Indonesia

\* Korespondensi Penulis. E-mail: <sup>1</sup>[Anglinghaz123@gmail.com](mailto:Anglinghaz123@gmail.com)

<sup>2</sup>[baharuddin@unismabekasi.ac.id](mailto:baharuddin@unismabekasi.ac.id)

<sup>3</sup>[ibnumuthi@unismabekasi.ac.id](mailto:ibnumuthi@unismabekasi.ac.id)

Article received: 15-04-2022, article revised: 23-05-2022, article published: 19-06-2022

### Abstrak

*Teachers have a very strategic function and role in the development of the education sector. Therefore, it needs to be developed as a dignified profession. Law of the Republic of Indonesia Number 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers Article 4 confirms that teachers as learning agents function to improve the quality of national education, to be able to carry out their functions properly. Teachers are required to have certain conditions, one of which is competence. Teacher competence is the ability and authority of a teacher in carrying out his obligations responsibly related to the teaching profession. This study uses associative quantitative research methods, this research method was chosen with consideration to determine whether or not there is a relationship between teacher pedagogic competence and literacy with teacher performance. This study uses two variables consisting of the dependent variable and the independent variable. The dependent variable is "Teacher Performance" while the independent variables are "Pedagogic Competence" and "Teacher Literacy". Pedagogic competence for madrasa teachers is very necessary so that there is a relationship between pedagogic competence and teacher performance itself. If the teacher masters the Pedagogic Competence, then the performance of the madrasa teacher will run according to his duties and functions as a teacher, educator, teacher, companion for students in the learning process. The research method is a scientific procedure or method to obtain data with a specific purpose, the research method is basically a scientific feature to obtain data with a specific purpose and use.*

**Kata Kunci:** Teacher Performance; Pedagogic Competence; Teacher Literacy

### PENDAHULUAN

Meluasnya penyebaran infeksi virus *COVID-19* di Indonesia selama kurang lebih dua tahun, menuntut pembelajaran disekolah melalui pembelajaran virtual (berbasis web). Pembelajaran melalui internet yang dilaksanakan oleh guru, mengharapkan guru dapat menguasai teknologi dan mengoptimalkan kemampuan penyampaian pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tercapai secara ideal dan maksimal. Pembelajaran melalui internet mengharuskan guru memiliki kemampuan pedagogik dalam hal teknologi agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tepat. Guru adalah kreator proses belajar mengajar dan merupakan orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi anak untuk mengkaji apa yang menarik dan mampu mengekspresikan ide pemikiran dan kreativitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten. Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal.

Guru mempunyai kapasitas, fungsi dan tugas yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan dibidang pendidikan. Dengan demikian, perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran yang mampu dan berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi.

Menurut Yuliejantiningasih, Y (2012:139-256) mengatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan dan menyelesaikan suatu tugas yang didasari atas pengetahuan keterampilan dan sikap sesuai dengan petunjuk kerja yang diharapkan dan dipersyaratkan. Menurut Ariyanti, Arif Irma. (2013). Analisis Kompetensi Guru di SMK Negeri 1 Watampone, Kabupaten Bone bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan komitmen atau kewajibannya secara bertanggung jawab atas profesi keguruannya.

Menurut Sadulloh, Uyoh. (2011:70-73) bahwa jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, sehingga keterampilan atau kompetensi guru sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan dan pengajaran. Peraturan Pemerintah, Undang-undang Republik Indonesia<sup>3</sup> nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 3 secara tegas menyatakan ada empat kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran, keempat kompetensi yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial.

Pada pendidikan anak, Kinerja Guru sangat diperlukan untuk mempersiapkan peserta didik melalui proses belajar mengajar. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat 1 menjelaskan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Roro Sri Wahyuni, pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kementerian Agama wilayah Bekasi, tentang kebutuhan peningkatan Kinerja Guru, terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan dari seorang guru yaitu tentang Literasi Guru untuk menunjang kinerja, kemudian peran dan tanggung jawab seorang guru di masa depan akan semakin kompleks sehingga menuntut guru senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian dalam kemampuan profesionalnya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam pengembangan proses pembelajaran peserta didik. Guru di masa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya kepada anak didiknya mengenai bagaimana cara mencari dan menggunakan informasi dengan bijak dan tepat. Literasi merupakan pembelajaran yang mengakar seumur hidup atau lifelong learning karena kemampuan ini akan terus digunakan sampai kapanpun bahkan sampai anak didiknya mencapai dunia kerja.

Oleh karena itu, sangat penting bagi guru-guru untuk memiliki kemampuan literasi. Literasi dihadapkan dengan beragam pengetahuan yang sudah tersedia yang nantinya akan disampaikan dan diajarkan kepada para peserta didiknya. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan dapat meningkatkan mutu para siswa dalam belajar, maka harus ditingkatkan kemampuan profesional pengajarnya juga, sehingga dalam proses belajar mengajar diharapkan hasilnya dapat mencapai tujuan dan peserta didik memperoleh literasi informasi, sehingga hal ini dapat membantu mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan dapat menyelesaikan masalah serta menambah motivasi untuk belajar

## **METODE**

Penelitian ini dimulai dengan observasi awal, melakukan wawancara dengan Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Bekasi dan salah satu dewan guru mengenai Kompetensi Pedagogik, Literasi guru dan Kinerja Guru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif, metode penelitian ini dipilih dengan pertimbangan untuk mengetahui Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Literasi guru dengan Kinerja Guru. Pada penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Adapun variabel terikat adalah "Kinerja Guru" sedangkan variabel bebas adalah "Kompetensi Pedagogik" dan "Literasi guru".

Berkaitan dengan penjelasan mengenai metode asosiatif adalah penelitian ditinjau dari hadirnya variabel dan saat terjadinya, maka penelitian melakukan dengan menggambarkan variabel masa lalu dan yang sedang terjadi. Sebelum melakukan analisis data tentang pengaruh antar variabel, dilakukan terlebih dahulu melakukan analisis data dengan statistik inferensial korelasi sederhana dan korelasi ganda. Korelasi sederhana memerlukan minimal dua variabel, sedangkan korelasi ganda menggunakan tiga variabel.

Populasi merupakan suatu kelompok yang didalamnya terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik menjadi kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian dewan guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bekasi.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan "*Proportionate Stratified Random Sampling*", teknik ini digunakan sebab populasi tidak homogen, sehingga dapat diperoleh informasi yang tepat dan faktual mengenai hubungan kompetensi padagogik dan Literasi guru dengan Kinerja Guru. Sampel adalah sebagian atau perwakilan dari populasi yang akan diteliti.

Bidang Pendidikan Kemenag Kota Bekasi, (2021) mengatakan bahwa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bekasi memiliki jumlah guru sebanyak 2015 orang, terdiri dari 135 Madrasah Ibtidaiyah yang tersebar di 12 kecamatan di Kota Bekasi. Agar semua madrasah dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing Madrasah dengan proporsi yang sama. Agar semua madrasah dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing- masing Madrasah dengan proporsi yang sama.

Tabel 1. Daftar Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bekasi

No	Kecamatan	Jumlah Madrasah Ibtidaiyah	Jumlah Guru
1	Bantargebang	7	153
2	Bekasi Utara	21	320
3	Bekasi Timur	2	32
4	Bekasi Selatan	12	139
5	Bekasi Barat	16	212
6	Jatiasih	21	305
7	Pondok Gede	14	223
8	Jatisampurna	8	170
9	Medan Satria	13	139
10	Rawalumbu	5	51
11	Mustika Jaya	9	153
12	Pondok Melati	7	118
<b>TOTAL</b>		<b>135</b>	<b>2015</b>

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ketiga variabel penelitian ini adalah angket Skala Likert dengan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian bobot untuk masing- masing alternatif jawaban berturut-turut 5,4,3,2,1.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN (70%)**

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas, yaitu Kompetensi Pedagogik (X1) dan Literasi Guru (X2) dan satu variabel terikat yaitu Kinerja Guru (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bekasi. Berdasarkan angket yang disebar pada 95 responden, dengan skor tertinggi sebesar 190 dan skor terendah sebesar 38, dibuat dalam 4 kelas, yaitu: Rendah, Sedang, Tinggi, Sangat Tinggi.

Tabel 2. Frekuensi Data Kinerja Guru

Kelas	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
<b>Rendah</b>	38-75	0	0%
<b>Sedang</b>	76-113	4	4%
<b>Tinggi</b>	114-151	59	62%
<b>Sangat Tinggi</b>	152-190	32	34%
Jumlah		<b>95</b>	<b>100%</b>

Tabel 3. Frekuensi Data Kompetensi Pedagogik

Kelas	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
<b>Rendah</b>	38-75	0	0%
<b>Sedang</b>	76-113	9	9%
<b>Tinggi</b>	114-151	56	59%
<b>Sangat Tinggi</b>	152-190	30	32%
Jumlah		<b>95</b>	<b>100%</b>

Tabel 4. Frekuensi Data Literasi Guru

Kelas	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
<b>Rendah</b>	38-75	0	0%
<b>Sedang</b>	76-113	5	5%
<b>Tinggi</b>	114-151	54	57%
<b>Sangat Tinggi</b>	152-190	36	38%
Jumlah		<b>95</b>	<b>100%</b>

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Literasi guru secara bersama-sama dengan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bekasi. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitan sebagai berikut:

#### **Hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru**

Penguasaan Kompetensi Pedagogik sangat erat kaitannya dengan kemampuan guru menguasai kegiatan pembelajaran. Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya selama kegiatan pembelajaran, harus memiliki wawasan mengenai Kompetensi Pedagogik sehingga dapat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kompetensi Pedagogik merupakan ilmu tentang pendidikan yang ruang lingkupnya terdapat pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru yang saling berkaitan antara ilmu dengan seni mengajar peserta didik.

Berdasarkan hasil-hasil analisis dan pengujian yang sudah dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian, menunjukkan adanya hubungan positif, signifikan dan berpengaruh secara parsial antara Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bekasi. Melalui uji

normalitas diatas hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan pada masing- masing variabel dalam penelitian ini telah berdistribusi dengan normal, yang berarti kompetensi guru berjalan sejajar dengan hasil Kinerja Guru disebuah lembaga pendidikan.

Kemampuan pedagogik menjadi kompetensi yang harus dikuasi oleh guru. Pada dasarnya, Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru yang memiliki Kompetensi Pedagogik yang baik, maka akan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan juga guru dituntut untuk dapat mengembangkan kurikulum. Guru diharuskan dapat memahami peserta didiknya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Kompetensi Pedagogik meliputi diantaranya pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi Pedagogik memiliki aspek sebagai berikut; Menguasai karakteristik peserta didik, Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, Pengembangan kurikulum, Kegiatan pembelajaran yang mendidik.

#### **Hubungan antara literasi guru dengan kinerja guru**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang sudah dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian, menunjukkan adanya hubungan positif, signifikan dan berpengaruh secara parsial antara Literasi Guru terhadap Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bekasi.

Melalui pembangunan kapabilitas guru dalam pembelajaran literasi yang berkualitas, guna menunjang pembentukan pendidikan bermutu yang terletak pada kemauan dan kemampuan guru untuk mengembangkan diri, diharapkan guru mampu merefleksikan diri sehingga dapat mengembangkan kompetensi, kemampuan teknis dalam melaksanakan pembelajaran dan mampu mengambil keputusan.

Pembangunan kualitas guru terletak pada usaha guru membangun kapabilitas itu sendiri. Melalui uji normalitas diatas hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan pada masing-masing variabel dalam penelitian ini telah berdistribusi dengan normal, yang berarti Literasi Guru berjalan sejajar dengan hasil Kinerja Guru disebuah lembaga pendidikan. Seorang guru akan mendapatkan hasil belajar yang bagus pada siswanya, jika guru memiliki kemampuan literasi yang memadai. Kegiatan Literasi memiliki peranan sangat penting didalam mengembangkan pengetahuan dasar melalui peningkatan kemampuan analisis peserta didik terhadap informasi pembelajaran. Informasi pembelajaran yang didapat oleh guru dapat membuat kelas menjadi lebih hidup artinya kegiatan pembelajaran dikelas tidak akan membosankan jika guru dapat mencari literasi mengenai pembelajaran yang menyenangkan bahkan melalui literasi ini guru dapat lebih mengetahui karakter siswa nya dan akan membuat hasil Kinerja Guru akan lebih bagus. Ini bermakna bahwa, semakin baik literasi informasi guru, maka akan semakin baik pula Kinerja Guru. Guru yang mempunyai kinerja yang baik dapat ditentukan oleh kemampuan literasi informasinya, meskipun berada pada kategori yang sedang.

Literasi guru juga merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan proses mengajar bagi guru. Karena dalam proses mengajar seorang guru bukan hanya mengajar materi sesuai RPP saja tetapi guru juga harus memahami bagaimana karakteristik setiap siswa agar materi yang didapatkan dapat lebih banyak terserap. Selain itu kemampuan literasi ini juga berfungsi agar guru memiliki pemahaman atau ilmu tentang Kompetensi Pedagogik. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa Kompetensi Pedagogik ini jika digunakan atau diterapkan oleh guru sesuai peraturan dan budaya yang sesuai dengan karakteristik anak didik maka akan mendapatkan hasil yang hasil maksimal. Tentunya hasil yang maksimal haruslah didapat dari sumber yang terpercaya dan bukan hanya dari informasi yang tidak terpercaya atau bukan menurut ahli. Untuk mendapatkan hasil informasi yang tepat dan terpercaya tentunya dibutuhkan kemampuan literasi berupa kemampuan baca, tulis, mendengarkan, menyimak, mencari dan mengumpulkan informasi yang didapat dengan kemampuan literasi itu sendiri.

Guru dengan kinerja yang rendah cenderung enggan untuk meningkatkan mutu pekerjaannya dalam literasi informasi sehingga mengakibatkan guru tersebut cenderung bekerja kurang cermat,

kurang tuntas, serta hasil kerjanya terkadang tidak bisa diterima. Rendahnya Kinerja Guru mengindikasikan bahwa guru tersebut bekerja dengan cara kurang efektif dan efisien. Guru enggan untuk memperbaiki maupun meningkatkan literasi informasinya.

Literasi dapat mempengaruhi kinerja seorang guru. dalam hal ini literasi informasi sangat diperlukan untuk dimiliki oleh guru. Dengan literasi informasi yang baik maka guru akan mampu untuk dapat mencari informasi lebih baik lagi, semakin mampu seorang guru dalam mencari informasi, memanfaatkan dan menganalisis informasi maka wawasan guru akan bertambah dan kinerjanya sebagai guru akan semakin baik juga. Tak hanya dengan literasi informasi kinerja seorang guru dapat dipengaruhi, namun Kinerja Guru juga dapat dipengaruhi oleh penguatan pendidikan karakter yang diberikan kepada guru tersebut. Dengan memberikan penguatan pendidikan karakter kepada guru maka guru akan dapat mengetahui karakter dari orang sekitarnya termasuk peserta didik, dan hal tersebut juga akan mempengaruhi kinerjanya sebagai seorang guru. semakin baik penguatan pendidikan karakter yang diberikan kepada guru maka akan semakin baik juga Kinerja Guru tersebut. Tinggi rendahnya kinerja seorang guru dapat dipengaruhi oleh diri sendiri termasuk karakter guru tersendiri.

Dengan demikian melalui literasi ini seorang guru akan mendapatkan hasil belajar yang bagus pada siswanya, jika guru memiliki kemampuan literasi yang memadai. Literasi memiliki peranan penting dalam mengembangkan pengetahuan dasar melalui peningkatan kemampuan analisis peserta didik terhadap informasi pembelajaran. Informasi pembelajaran yang didapat oleh guru dapat membuat kelas menjadi lebih hidup artinya pembelajaran dikelas tidak akan membosankan jika guru dapat mencari literasi mengenai pembelajaran yang menyenangkan bahkan melalui literasi ini guru dapat lebih mengetahui karakter siswanya dan akan membuat hasil Kinerja Guru akan lebih bagus. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian analisis regresi bahwa koefisien Literasi guru bersifat positif.

#### **Hubungan antara kompetensi pedagogik dan literasi guru secara bersama-sama dengan kinerja guru**

Melalui uji normalitas diatas hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan pada masing-masing variabel dalam penelitian ini telah berdistribusi dengan normal, yang berarti Kompetensi Guru dan Literasi guru secara bersama-sama berjalan sejajar dengan hasil Kinerja Guru di sebuah Lembaga pendidikan. Seorang guru akan mendapatkan hasil belajar yang bagus pada siswanya, jika guru memiliki Kompetensi Pedagogik dan kemampuan literasi yang baik. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dan pengujian persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = 14.677 + 0,268X_1 + 0,47X_2$  yang

sudah dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian, menunjukkan adanya hubungan positif, signifikan dan berpengaruh secara parsial antara Kompetensi Pedagogik, Literasi Guru dengan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bekasi. Pada penelitian ini dapat terlihat bahwa hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Konstanta bertanda positif menunjukkan jika kedua variabel independen tidak ada maka hasil Kinerja guru sebesar 14.677. (2) Jika variabel Kompetensi Pedagogik meningkat satu poin, maka Kinerja Guru akan meningkat sebesar 0,268 dengan asumsi Literasi guru konstan. (3) Jika variabel Literasi guru meningkat satu poin, maka Literasi guru akan meningkat sebesar 0,47 dengan asumsi Kompetensi Guru Konstan.

Variabel individu atau variabel yang berkaitan dengan kapasitas kemampuan dan keterampilan mental fisik yang dimana kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kurikulum, selain itu didalam variabel individu ada latar belakang yang berkaitan dengan keluarga, tingkat sosial dan pengalaman, maka pada saat itu ada demografis yaitu umur, etnis dan jenis kelamin. Sedangkan variabel organisasi meliputi sumber daya, kepemimpinan atau layanan supervise, selain itu dalam variabel organisasi juga terdapat imbalan struktur dan desain pekerjaan yang berkaitan dengan iklim kerja. Dan yang terakhir yaitu variabel psikologi yang meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar, motivasi, kepuasan dan iklim kerja.

Kompetensi Pedagogik guru yang baik dapat diperoleh melalui Literasi guru. Literasi guru bukan hanya sekedar membaca informasi, melainkan juga menulis, menyimak dan menyimpulkan dari informasi yang didapat. Melalui kemampuan Literasi guru maka Kompetensi Pedagogik guru akan lebih baik bahkan akan mendapatkan hasil yang maksimal jika Literasi guru juga bagus dan sesuai. Jika



literasi sudah sesuai maka akan didapatkan informasi-informasi mengenai Kompetensi Pedagogik yang sesuai dengan aturan pemerintah dan sesuai dengan lingkungan, karakteristik siswa. Dan nantinya akan mendapat hasil berupa penyerapan pembelajaran oleh siswa yang maksimal. Penyerapan pembelajaran siswa yang maksimal akan mendapatkan minat, motivasi, dan hasil belajar yang baik sehingga dapat membuat Kinerja Guru juga meningkat.

Kinerja Guru yang baik tentunya didapat dari pengetahuan Kompetensi Pedagogik guru yang diperoleh melalui studi literasi. Didalam Kinerja Guru terdapat tiga variabel yang sangat mempengaruhi Kinerja Guru yaitu variabel individu atau bisa dikatakan variabel yang didapat dari diri guru itu sendiri, sedangkan variabel organisasi dapat ditimbulkan melalui iklim atau lingkungan kerja guru itu dan terakhir yaitu variabel psikologi yang dapat timbul dari psikologis guru yang bersangkutan. Guru yang profesional sudah pasti memiliki kompetensi yang ada di dalam dirinya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Kinerja Guru profesional dan memiliki kompetensi yang baik yang semua itu didapat dari Literasi guru yang nantinya dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

Disimpulkan juga bahwa Kompetensi Pedagogik dan Literasi Guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam mengelola suatu proses pembelajaran. Guru diharuskan dapat memahami peserta didiknya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kompetensi Pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan serta pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dan Literasi Guru memiliki peranan penting dalam mengembangkan pengetahuan dasar melalui peningkatan kemampuan analisis peserta didik terhadap informasi pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bekasi. Hal ini ditunjukkan guru yang memiliki Kompetensi Pedagogik dapat terlihat dengan kinerja yang dihasilkan akan baik.
2. Dapat disimpulkan bahwa Literasi Guru memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bekasi. Hal ini yang menunjukkan bahwa pengaruh Literasi Guru menyebabkan kinerja yang dihasilkan akan meningkat.
3. Dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik dan Literasi Guru secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bekasi. Kinerja Guru yang meningkat akan membuat guru itu lebih banyak memiliki literasi informasi, lebih banyak wawasan, lebih banyak mengetahui cara-cara pendekatan kepada siswa hingga menjadi teladan yang baik bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat, Implikasi yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik terkait dengan kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik merupakan wujud persiapan matang yang dibutuhkan peserta didik dan wajib dimiliki setiap guru. Upaya guru untuk dapat meningkatkan Kompetensi Pedagogik, dengan cara:
  - a. Aktif mengikuti kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru)
  - b. Melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi
  - c. Mengikuti pelatihan yang mendukung kualitas pembelajaran
  - d. Melakukan observasi dan evaluasi
  - e. Menambah wawasan dengan meningkatkan minat baca dan referensi
2. Literasi Guru memberikan pengaruh besar secara umum untuk sekolah dan peserta didik, secara khusus menambah kualitas guru dalam mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan, sehingga dapat menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan Kinerja Guru. Upaya dalam meningkatkan Literasi Guru, antara lain:

- a. Menumbuhkan kesadaran pentingnya literasi untuk menambah wawasan dalam kegiatan pembelajaran
  - b. Mengikuti program pembinaan literasi bagi guru
  - c. Mengoptimalkan fungsi dan peran perpustakaan sekolah
  - d. Memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi dalam literasi
  - e. Membudayakan literasi dilingkungan sekolah
3. Kinerja Guru akan lebih meningkat dan produktif jika didukung dengan Kompetensi Pedagogik yang dimiliki masing-masing guru dan wawasan informasi yang luas dengan menambah kegiatan Literasi Guru. Upaya lain dalam meningkatkan Kinerja Guru, adalah:
- a. Dorongan yang kuat untuk bekerja
  - b. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas
  - c. Minat terhadap tugas
  - d. Penghargaan terhadap tugas
  - e. Peluang untuk berkembang
  - f. Perhatian dari kepala sekolah
  - g. Pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Tenaga Pendidik

Kinerja Guru memang memiliki keterkaitan atau pengaruh dari Kompetensi Pedagogik dan Literasi guru. Dalam hal ini berarti tenaga pendidik perlu mengembangkan atau meningkatkan Kinerja Guru. Keberhasilan sekolah dalam membangun dan mengembangkan pendidikan ditentukan juga dari kinerja tenaga pendidik di sekolah tersebut. Tanpa adanya Kinerja Guru yang baik tidak akan mungkin sekolah tersebut akan berkembang dengan baik sesuai dengan visi dan misi dari sekolah tersebut. Memiliki Kinerja Guru yang baik bisa dilakukan oleh setiap individu seorang tenaga pendidik karena keberhasilan seseorang bukan hanya ditentukan oleh pihak luar saja seperti melalui fasilitas, sekolah, kurikulum dan lain hal nya, tetapi keberhasilan seorang guru atau tenaga pendidik juga di tentukan oleh diri guru atau tenaga pendidik itu sendiri.

2. Sekolah

Setiap sekolah berhak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap tenaga pendidik baik dalam Kompetensi Pedagogik, Literasi guru dan Kinerja Guru. Mengembangkan ketiga hal tersebut bisa dilakukan oleh sekolah dengan berbagai cara dan strategi. Namun diperlukan juga kerja sama antara sekolah dan anggota sekolah, meskipun semuanya tergantung dari individu tenaga pendidik. Tetapi setiap sekolah wajib mengembangkan kemampuan, skill dan ketiga hal yang telah disebutkan di atas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y., Mulyani, T.& Yunansah, H. (2018). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara
- Binatmo, P. Sumitro, B & Kandar, S. (2013). Hubungan Kompetensi Pedagogik, Motivasi Kerja, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan JMMP FKIP UNILA, 1(3), hlm.11-15.
- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru dengan Kinerja Guru. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 8 (2), hlm.1-8.
- Ditpsd.kemendikbud. Literasi digital bagi tenaga pendidik dan anak didik di era digital. 21 Febuari 2021. Diakses tanggal 04 Desember 2021.



- Erwin, Tahang, L., & Galib, L.M. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Sains dan Teknologi Guru Ilmu Pengetahuan Alam SMP Negeri di Kecamatan Lainya dan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, 4(4), hlm. 186-195.
- Guerriero, S. (2017). *Educational Research and Innovation: Pedagogical Knowledge*. ISBN978-92-6427068-8(print) ISBN 978-92-6427069-5.
- Hariyani, S. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Literasi pada Pembelajaran melalui Lesson Study di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo. *Journal of Indonesian Education*, 3(1), hlm.39-47.
- Hasan, N.E, Rusilowati, A & Astuti, B. (2018). Analysis Of Students Science Literacy Skills in Full Day Junior High School. *Journal Of Innovative Science Education, JISE* 7(2), hlm.31- 35.
- Ibda, H. (2018). Penguatan Literasi Baru pada Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education* 1(1), hlm.1-19.
- Irmani Ester dkk. *Jurnal Dinamika Sosial* Vol 23 2021. Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia, hlm. 10-14.
- Ismail. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(2), hlm.704-719.
- Kern, R. (2000). *Literacy dan Language Teaching*. Oxford University Press.